

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PADA SISWA SMP
MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL T.P 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Matematika*

Oleh :

NITA ELVIRA
NPM. 1502030010

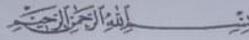


UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nita Elvira
NPM : 1502030010
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional dan *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.P 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



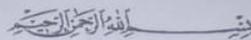
Nita Elvira



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

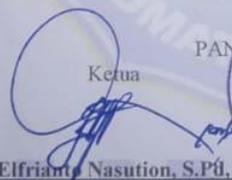
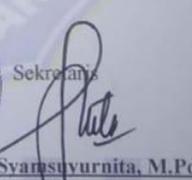


Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 01 Oktober 2019, pada pukul 07.30WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nita Elvira
NPM : 1502030010
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional dan *Self-Efficacy* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.P 2019/2020

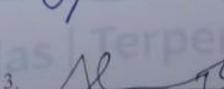
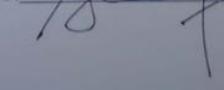
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua :  Sekretaris : 
PANTIA PELAKSANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd dan Dra. H. Svanisuyurnita, M.Pd

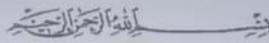
ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd. 1. 
2. Dr. Zainal Azis, MM, M.Si. 2. 
3. Rahmat Mushlihuddin, S.Pd, M.Pd. 3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umwu.ac.id> E-mail: fkip@umwu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

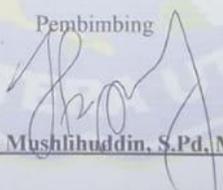
Nama : Nita Elvira
NPM : 1502030010
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional dan *Self-Efficacy* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.P 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh :

Pembimbing

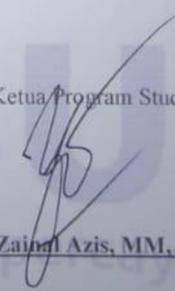

Rahmat Mushlihuddin, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh :

Ketua Program Studi




Dr. H. Rafiqul Huda Nasution, S.Pd, M.Pd


Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

ABSTRAK

Nita Elvira. 1502030010. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan *Self-Efficacy* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.P 2019/2020. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal TP 2019/2020. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Sampel yang diambil adalah siswa kelas VIII Terpadu 1 yang berjumlah 22 orang. Instrumen yang digunakan adalah Tes tertulis berbentuk uraian serta observasi terhadap kecerdasan emosional dan *self-efficacy* berdasarkan indikator yang sudah ditentukan.. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi sederhana dan analisis regresi berganda. Adapun hasil penelitian ini memperoleh bahwa terdapat pengaruh yang diberikan kecerdasan emosional dan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah jika dilakukan bersama-sama adalah sebesar 53,7% sisanya sebesar 46,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, self-efficacy, kemampuan pemecahan Masalah

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Kecerdasan Emosional dan *Self-efficacy* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.P 2019/2020**”.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayah tercinta **Eduward** dan Ibu tercinta **Sulisma**, karena tanpa Ayah dan Ibu penulis tidak bisa seperti sekarang ini. Terima kasih atas motivasi dan materi yang telah diberikan kepada penulis. Mudah-mudahan penulis dapat membahagiakan Ayahanda dan Ibunda. Amin ya rabbal alamin.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, S.Pd, M.Pd** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, SS, M.Hum** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Zainal Azis, MM, M.Si** selaku Ketua Program Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Tua Halomoan Harahap, S.Pd, M.Pd** selaku Sekretaris Program Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak **Rahmat Mushlihuiddin, S.Pd, M.Pd** selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga terselainya skripsi ini.
8. Bapak **Sapriando Simanjuntak, S.Pd.I** selaku kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.
9. Ibu **Safrina Br Sembiring, S.Pd, M.Si** selaku guru mata pelajaran matematika dikelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.
10. Untuk teman-teman rawitlate tercinta yaitu : **Ade Yusra Kurniati Pohan, Ivana Mayfaradilla, Nova Anggrilla Yosa, Retno Ayuni, dan Surabina Br Tarigan** yang sudah bersama-sama melakukan dan mengerjakan skripsi bersama-sama.
11. Untuk kakak dan adik tersayang **Anggia Rani, S.Pd, Firda Yanti**, dan **Apriyansyah Sembiring** yang selalu mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Untuk teman-teman kelas A Pagi Pendidikan Matematika yang telah bersama-sama berjuang hingga awal kuliah hingga saat ini, semoga ilmu yang kita dapatkan dapat bermanfaat untuk dunia dan akhirat kita.

Medan, September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI+	6
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Kecerdasan Emosional	6
2. <i>Self-Efficacy</i>	8
3. Kemampuan Pemecahan Masalah.....	12
4. Materi	14
B. Kerangka Konseptual.....	17
C. Hipotesis Penelitian.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20

B. Populasi dan Sampel	20
C. Jenis Penelitian	20
D. Variabel Penelitian.....	21
E. Instrumen Penelitiann.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi Hasil Penelitian	28
B. Uji Prasyarat Data	33
C. Uji Hipotesis	34
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	39
E. Keterbatasan Peneltitian	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi soal tes	22
Tabel 3.2	Pedoman penskoran tes kemampuan pemecahan masalah	22
Tabel 3.3	Indikator kecerdasan emosional	23
Tabel 3.4	Indikator <i>self-efficacy</i>	24
Tabel 3.5	Pedoman memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi	26
Tabel 4.1	Statistik kecerdasan emosional.....	29
Tabel 4.2	Distribusi kategori kecerdasan emosi	30
Tabel 4.3	Statistik <i>self-efficacy</i>	30
Tabel 4.4	Distribusi kategori <i>self-efficacy</i>	31
Tabel 4.5	Statistik kemampuan pemecahan masalah	32
Tabel 4.6	Distribusi frekuensi kemampuan pemecahan masalah	33
Tabel 4.7	Distribusi kategori kemampuan pemecahan masalah.....	34
Tabel 4.8	Hasil tes kolmogorov-smirnov dan saphiro-wilk	35
Tabel 4.9	Korelasi antara X1 dan Y	36
Tabel 4.10	Korelasi antara X2 dan Y	37
Tabel 4.11	Uji signifikansi variabel kecerdasan emosional dan <i>self-efficacy</i> .	38
Tabel 4.12	Uji F kecerdasan emosional dan <i>self-efficacy</i>	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP
- Lampiran 2 Daftar nama-nama siswa
- Lampiran 3 Data Observasi kecerdasan emosional
- Lampiran 4 Data Observasi Self-Efficacy
- Lampiran 5 Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah
- Lampiran 6 Soal Instrumen Tes
- Lampiran 7 Jawaban Soal Instrumen Tes
- Lampiran 8 Lembar Observasi
- Lampiran 9 Tabel r

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah pelajaran yang ada disetiap jenjang pendidikan guna melatih kemampuan berfikir kritis, kreatif dan sistematis. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 23 Tahun 2006 (dalam Kalsum dkk: 2018) tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah menengah pertama (SMP) atau sederajat yang didalamnya mengharapkan siswa dapat menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud pencapaiannya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data penelitian yang di dapat dari Umi Kalsum dkk terkait kecerdasan emosional siswa yang menyelesaikan soal Matematika, berdasarkan data pendahuluan diperoleh pada tanggal 23 November 2017 terhadap 100 orang siswa di SMP negeri 24 Banjarmasin. Sebanyak 75% siswa mengatakan tidak mengetahui tentang kecerdasan emosional serta beranggapan bahwa anak cerdas adalah mereka pandai dalam mata pelajaran yang sifatnya hitung-hitungan sisanya 25% menyatakan hal yang sebaliknya. Menurut Aunurrahman (2016) pandangan sebelumnya kecerdasan intelektual (IQ) sebagai prediktor penentu keberhasilan seseorang semakin bergeser pada pandangan yang melihat adanya kecerdasan lain yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan sukses seseorang.

Kemampuan pemecahan masalah kemungkinan erat kaitannya dengan keyakinan siswa dalam menyelesaikan soal, karena keyakinan yang dimiliki siswa dalam pemecahan masalah akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Didi (dalam Jatisunda: 2017) dalam membentuk kemampuan pemecahan masalah seseorang latihan berpikir matematis tidak cukup, tetapi juga perlu didampingi kemampuan rasa percaya diri yang baik melalui proses pemecahan masalah sehingga dapat menghadapi berbagai kesulitan dalam kehidupan nyata. Menurut Bandura (dalam Utami dan Wutsqa: 2017) *self-efficacy* adalah keyakinan yang ada pada diri seseorang dalam menyelesaikan tindakan yang diperlukan dalam mengatur suatu kondisi yang akan datang. Lunenburg (dalam Juhrani: 2017) mengatakan terdapat tiga dimensi *self-efficacy* yaitu *magnitude* adalah kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas, *strength* adalah kepercayaan diri tentang lemah kuat nya seseorang dalam menghadapi sesuatu, dan *generality* adalah kepercayaan diri dalam tingkat harapan terhadap suatu situasi. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti hal-hal diatas maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan *self-efficacy* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.P 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat kecerdasan emosional yang berbeda setiap siswa dalam menyelesaikan soal.

2. Terdapat kemungkinan perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika setiap siswa berdasarkan kecerdasan emosional dan *self-efficacy* dalam menyelesaikan soal matematika yang ada.
3. Siswa kurang dilatih dalam mengerjakan soal-soal berbentuk kontekstual, penalaran, argumentasi, serta kreativitas.
4. Masih banyak yang berpandangan bahwa orang cerdas adalah mereka yang memiliki tingkat *Intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi.
5. Terdapat kemungkinan perbedaan keyakinan siswa dalam menyelesaikan soal matematika.
6. Banyak siswa yang belum mengetahui tentang kecerdasan emosional.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.
2. Kecerdasan emosional yang diteliti berfokus dalam menyelesaikan soal matematika.
3. Kemampuan pemecahan masalah yang diteliti hanya berfokus dalam menyelesaikan soal matematika.
4. *Self-efficacy* siswa yang diteliti adalah keyakinan siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang dapat dibuat sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.P 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.P 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.P 2019/2020?
4. Berapa persen pengaruh kecerdasan emosional dan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.P 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.P 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.P 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.P 2019/2020.

4. Untuk mengetahui berapa persen pengaruh Kecerdasan Emosional dan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.P 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Guru: Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manfaat kecerdasan emosional dan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
2. Bagi Siswa: Dapat menjadi referensi dalam memahami kecerdasan emosional dan *self-efficacy* yang dimiliki siswa dan menjadi masukan bagi para siswa untuk terus mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika.
3. Bagi Sekolah: Apabila ternyata ada pengaruh kecerdasan emosional dan *self-efficacy* dengan kemampuan pemecahan masalah, maka lebih baik jika pihak sekolah mau memberikan pengarahan khusus kepada para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk agar dapat memahami siswa dari aspek emosi maupun *self-efficacy*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (dalam Kalsum, dkk: 2018) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengendalikan perasaan-perasaan yang muncul baik dari dalam diri sendiri maupun orang lain, mampu mengatur emosi diri dan dalam berhubungan dengan orang lain dan mampu memberikan motivasi terhadap diri sendiri untuk mencapai tujuan dan meraih keberhasilan. Menurut Gardner (dalam Kalsum, dkk: 2018) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional terbagi ke dalam lima yaitu kesadaran diri, mengelola emosi, memotivasi, berempati dan keterampilan sosial atau membina hubungan dengan orang lain.

Menurut Kalsum, dkk (2018) kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengendalikan perasaan-perasaan yang muncul akibat dari dalam diri sendiri maupun orang lain, serta kemampuan untuk mengatur emosi diri dalam berhubungan dengan orang lain, serta kemampuan untuk mengatur emosi diri berhubungan dengan orang lain serta mampu memberikan motivasi kepada diri sendiri mencapai tujuan serta meraih keberhasilan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

b. Aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (dalam Tjun-tjun, dkk:2009) dalam kecerdasan emosional terdapat lima komponen yaitu Kesadaran diri (*self awareness*), Pengaturan diri (*self management*), Motivasi (*motivation*), Empati (*empaty*), dan Keterampilan sosial (*social skills*). Secara lebih jelas peneliti menjelaskan hal tersebut sebagai:

1) Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Kesadaran diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang dirasakan dalam dirinya dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri sendiri dan kepercayaan diri yang kuat.

2) Pengaturan Diri (*Self Management*)

Pengaturan diri adalah kemampuan seseorang dalam menangani emosinya sendiri sedemikian rupa sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, memiliki kepekaan pada kata hati, serta sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

3) Motivasi (*Self Motivation*)

Motivasi adalah kemampuan seseorang untuk menggerakkan dan menuntun diri menuju sasaran, membantu dalam mengambil inisiatif serta bertindak sangat efektif, dan mampu untuk bertahan dan bangkit dari kegagalan dan frustrasi.

4) Empati (*Empaty*)

Empati adalah kemampuan seseorang dalam merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif orang lain dan menumbuhkan hubungan saling percaya, serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tipe hubungan.

5) Keterampilan Sosial (*social skills*)

Keterampilan Sosial adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan sosial dengan orang lain, mampu membaca situasi dan jaringan sosial secara cermat, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan untuk mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, serta bekerjasama dalam tim.

Dari kelima aspek di atas peneliti menyederhanakannya menjadi beberapa indikator agar lebih mudah dipahami:

- a) Siswa mampu mengendalikan kondisi diri sendiri dalam pembelajaran
- b) Siswa mampu memahami keadaan/situasi dilingkungan sekitar.
- c) Siswa mampu memberikan dorongan kepada diri sendiri atau orang lain.
- d) Siswa mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.
- e) Siswa mampu bekerjasama sama dengan orang lain.

2. *Self-Efficacy*

a. Pengertian *Self-Efficacy*

Menurut Somakin (dalam Jatisunda: 2017) diambil dari berbagai pendapat para ahli *Self-efficacy* merupakan persamaan dari “kepercayaan diri”. Sedangkan menurut pendapat lainnya yang hampir sama adalah Santrock (dalam Laksmiwati dan Ruliyanti: 2014) mengatakan bahwa *self-efficacy* adalah kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya. Hal ini hampir sama

dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Widianti dan Wustqa: 2017) mengatakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyusun dan menyelesaikan sesuatu dalam mengatur suatu keadaan dimasa depan.

Menurut Lunenburg (dalam Utami dan Dhoriva: 2017) menyampaikan bahwa *self-efficacy* berkaitan dengan pembelajaran, motivasi dan kinerja yang dimiliki seseorang karena dengan kepercayaan diri seseorang akan lebih berusaha dalam melakukan pekerjaan yang mereka yakini bisa diselesaikan dan dapat berhasil dengan kemampuan yang mereka miliki. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Self-Efficacy* merupakan aspek psikologis yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas yang di dapatkannya dan pertanyaan-pertanyaan pemecahan masalah dengan baik.

b. Aspek *Self-Efficacy*

Menurut Lunenburg (dalam Juhriani, dkk: 2017) mengatakan bahwa dalam *self-efficacy* terhadap 3 dimensi utama yaitu yang pertama dimensi tingkat (*level*) yang merupakan tingkat kepercayaan diri seseorang dalam menghadapi kesulitan tugas, yang kedua yaitu dimensi kekuatan (*strength*) yang merupakan kekuatan diri terhadap tingkat kesulitan tugas yang bisa diselesaikan, *strength* juga merupakan kesadaran seseorang terhadap kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh dirinya sendiri, yang ketiga yaitu dimensi generalisasi (*generality*) yang merupakan situasi tingkat pengharapan dirinya dalam sebuah kondisi tertentu.

Beberapa dimensi diatas dapat dijelaskan secara luas dibawah ini:

1) Dimensi Tingkatan (*level*)

Menurut Kurniawati dan Tatag (2014) mengatakan bahwa dimensi level ini berkaitan dengan kepercayaan diri seseorang dalam menghadapi kesulitan tugas yang dapat di selesaikan. Dalam hal ini *self-efficacy* yang dimiliki siswa kemungkinan hanya terbatas pada tugas-tugas yang dianggap mudah, sedang atau tugas yang sulit, sesuai dengan batas kemampuan masing-masing individu. Berdasarkan pendapat diatas dapat di katakan bahwa dalam dimensi level setiap individu memiliki kemampuan tingkatan yang berbeda-beda dalam menanggapi tugas-tugas yang ada sesuai dengan seberapa kuat rasa percaya diri siswa tersebut dalam menghadapinya.

2) Dimensi Kekuatan (*strength*)

Menurut Kurniawati dan Tatag (2014) dalam dimensi kekuatan berhubungan erat dengan keyakinan individu mengenai seberapa kuat kemampuannya. Dimensi kekuatan ini biasanya berhubungan juga dengan dimensi tingkatan, yaitu dimana jika semakin tinggi kesulitan tugas yang dihadapi kemungkinannya akan semakin tinggi pula taraf kesulitan dalam menyelesaikannya sehingga akan semakin lemah individu tersebut dalam menyelesaikan tugas tersebut. Dalam dimensi ini diharapkan individu memiliki keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam berusaha dalam menyelesaikan kesulitan tersebut meskipun terasa sulit.

3) Dimensi Generalisasi (*generality*)

Menurut Kurniawati dan Tatag (2014) mengatakan dalam dimensi generalisasi berkaitan dengan tingkah laku individu terhadap kemampuannya yaitu apakah terbatas pada suatu aktivitas atau situasi tertentu. Adapun Pajers dan Miller menjelaskan bahwa *self-efficacy* terhadap mata pelajaran matematika pada siswa

memberikan kontribusi dalam kinerja siswa tersebut saat memecahkan permasalahan yang ada di dalam matematika.

Berdasarkan penjelasan definisi di atas dapat dikatakan dalam dimensi ini kepercayaan diri suatu individu berkaitan dengan kemampuannya dalam memecahkan suatu permasalahan, sesuai dengan tingkat kepercayaan diri individu. Sehingga dapat disimpulkan antara satu dimensi dengan dimensi lainnya itu berkaitan.

Berdasarkan beberapa aspek di atas, peneliti mengambil beberapa indikator untuk *self-efficacy*, yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa memiliki kepercayaan yang kuat terhadap kemampuan dirinya sendiri.
- b) Siswa dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c) Siswa memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.
- d) Siswa memiliki keyakinan bahwa ia dapat menyelesaikan masalah yang sulit dengan baik.
- e) Siswa memiliki rasa percaya diri bahwa ia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang di dapatkan.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah

a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah

Menurut Jatisunda (2017) masalah adalah sebuah kesenjangan antara suatu kondisi yang diharapkan dengan kenyataan yang sebenarnya. Masalah yang dimaksud adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh guru. Untuk

menyelesaikannya, siswa dituntun untuk menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki dan dikuasai sebelumnya. Masalah tersebut bisa soal cerita atau bukan soal cerita, tetapi bentuk soal tersebut merupakan soal yang tidak rutin. Artinya penyelesaian masalah dari soal yang tidak rutin bukan tujuan akhir dari penyelesaian soal-soal pemecahan masalah tetapi menjadi awal untuk mengembangkan pengetahuannya yang baru.

Menurut Mayer (dalam Widjajanti: 2009) mengatakan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu rangkaian proses dari berbagai langkah sebagai bentuk pengalaman (skema) antara masalah yang sekarang dengan masalah yang akan di hadapi dikemudian hari sebagai suatu proses banyak langkah dengan si pemecah masalah harus menemukan hubungan antara pengalaman (skema) masa lalunya dengan masalah yang sekarang dihadapinya dan kemudian bertindak untuk menyelesaikannya.

Sedangkan menurut Nitko (dalam Utami dan Dhoriva: 2017) pemecahan masalah merupakan suatu usaha dari seseorang untuk mencapai sesuatu yang diharapkan dengan cara yang tepat. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan permasalahan yang di dapatkan dengan menggunakan cara penyelesaian yang tepat.

b. Aspek Kemampuan Pemecahan Masalah

Menurut Polya (dalam Jatisunda: 2017) mendefinisikan bahwa secara umum terdapat empat fase pembentukan kemampuan pemecahan masalah, yaitu: proses pemahaman masalah (*understanding the problem*), perencanaan solusi masalah (*making a plan*), penyelesaian masalah (*solving the problem*) dan

memeriksa kembali hasil penyelesaian masalah (*looking back*). Berdasarkan definisi tahapan dalam penyelesaian masalah menurut Polya, peneliti menyusun komponen-komponen tersebut menjadi aspek-aspek dalam kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut:

1) Memahami masalah

Pada aspek memahami masalah melibatkan pendalam situasi masalah, melakukan pemilihan fakta-fakta, menentukan hubungan di antara fakta-fakta dan membuat formulasi pertanyaan masalah, setiap masalah yang tertulis bahkan yang paling mudah sekalipun harus dibaca berulang kali dan informasi yang terdapat dalam masalah dipelajari dengan seksama.

2) Membuat rencana pemecahan masalah

Rencana solusi dibangun dengan mempertimbangkan struktur masalah dan pertanyaan yang harus dijawab. Dalam proses pembelajaran pemecahan masalah, siswa dikondisikan untuk memiliki pengalaman menerapkan berbagai macam strategi pemecahan masalah.

3) Melaksanakan rencana pemecahan masalah

Untuk mencari solusi yang tepat, rencana yang telah dibuat harus dilaksanakan dengan hati-hati. Diagram, tabel atau urutan dibangun secara seksama sehingga si pemecah masalah tidak akan bingung. Jika muncul ketidak konsistenan ketika melaksanakan rencana, proses harus ditelaah ulang untuk mencari sumber kesulitan masalah.

4) Memeriksa kembali hasil penyelesaian masalah

Selama melakukan pengecekan, solusi masalah harus dipertimbangkan. Solusi harus tetap cocok terhadap akar masalah meskipun kelihatan tidak beralasan.

4. Materi Pola Bilangan

Pola bilangan merupakan bentuk teratur yang tersusun dari beberapa bilangan lain yang membentuk pola tertentu. Pola bilangan banyak digunakan dalam menyelesaikan banyak masalah. Dalam kehidupan sehari-hari sering kali menjumpai masalah yang berkaitan dengan pola bilangan. Sebagai contoh pola bilangan pada alamat nomor rumah yang terdapat pada suatu kompleks perumahan.

a. Macam-macam Pola Bilangan

1) Pola Bilangan Ganjil

Pola bilangan ini merupakan pola bilangan yang terbentuk dari bilangan-bilangan ganjil. Bilangan ganjil adalah suatu bilangan asli yang tidak habis dibagi dua.

Rumus Pola bilangan ganjil

$$U_n = 2n - 1$$

Contoh:

Diketahui suatu barisan 1,3,5,7,... Tentukan pola bilangan ganjil ke 12 ?

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} U_n &= 2n - 1 \\ U_{12} &= 2(12) - 1 \\ &= 23 \end{aligned}$$

Maka pola bilangan ke 12 adalah 23

2) Pola Bilangan Genap

Pola bilangan genap merupakan pola yang terbentuk dari bilangan genap. Bilangan genap sendiri kebalikan dari pola bilangan yaitu bilangan asli yang habis dibagi dua.

Rumus pola bilangan genap

$$U_n = 2n$$

Contoh:

Suatu barisan 2, 4, 6, 8, 10, ... Berapakah pola bilangan genap ke 22 ?

Penyelesaian

$$U_n = 2n$$

$$U_{22} = 2(22) = 44$$

Maka pola ke 22 adalah 44

3) Pola Bilangan Persegi

Pola bilangan persegi merupakan suatu pola bilangan yang membentuk pola persegi.

Rumus pola bilangan persegi

$$U_n = n^2$$

4) Pola Bilangan Persegi Panjang

Pola bilangan persegi panjang merupakan suatu pola bilangan yang membentuk pola persegi panjang.

Rumus pola bilangan persegi panjang

$$U_n = n.n + 1$$

5) Pola Bilangan Segitiga

Pola bilangan segitiga merupakan suatu pola bilangan yang membentuk pola bilangan segitiga.

Rumus pola bilangan segitiga

$$U_n = \frac{1}{2}n(n+1)$$

6) Pola Bilangan FIBONACCI

Pola bilangan fibonacci merupakan suatu bilangan yang setiap sukunya merupakan jumlah dari dua suku di depannya.

Contoh:

1,2,3,5,8,13,21,34,56, ...dst

7) Pola Barisan Aritmetika

Pola barisan aritmetika adalah suatu barisan bilangan yang setiap selisih dua suku berurutan selalu merupakan bilangan konstan.

Contoh:

2, 8, 14, 20, ...

1, 4, 7, 10, 13, ...

Rumus Pola barisan aritmatika

$$U_n = a + b(n - 1)$$

Keterangan:

U_n = suku ke-n

a=suku pertama

b=beda

n=banyak suku

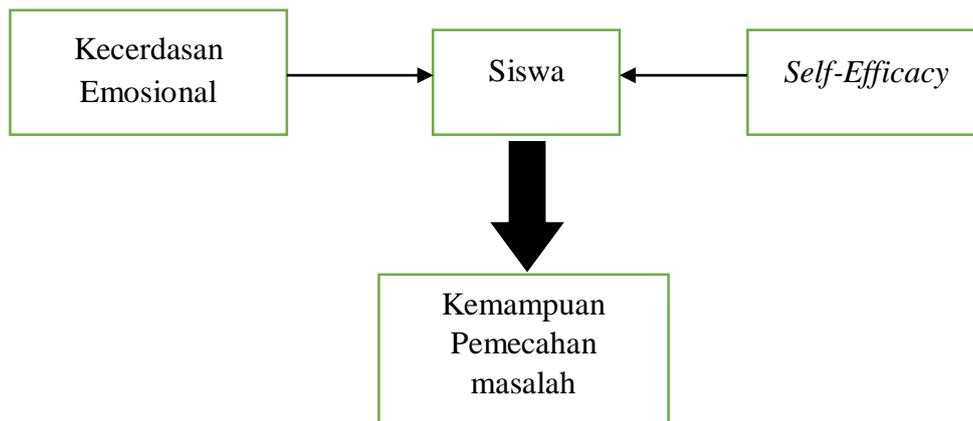
B. Kerangka Konseptual

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang dimiliki oleh seseorang dalam kehidupan sehari-sehari sebagai wujud pencapaiannya dalam proses pembelajaran. Kemampuan pemecahan masalah bisa dipengaruhi oleh banyak hal, baik dari dalam

diri siswa dan luar diri siswa. Dalam penelitian ini peneliti membatasi pada dua hal dari dalam diri siswa yang diduga mendorong kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, yaitu kecerdasan emosional dan *self-efficacy*.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengendalikan perasaan-perasaan yang muncul baik dari dalam diri sendiri maupun orang lain, mampu mengatur emosi diri dalam berhubungan dengan orang lain dan mampu memberikan motivasi terhadap diri sendiri untuk mencapai tujuan dan meraih keberhasilan. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik biasanya mampu mengatasi kondisi-kondisi yang membuat tertekan, sedih, dan gugup. Oleh sebab itu, dalam proses belajar siswa tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual saja melainkan juga membutuhkan kecerdasan emosional, karena kecerdasan emosional sama pentingnya dengan IQ dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan seseorang.

Self-efficacy merupakan keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki oleh setiap individu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang di hadapi, dalam situasi dan kondisi tertentu sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran matematika siswa diharapkan memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dirinya untuk mengerjakan soal-soal matematika dan menyelesaikan tugas matematika. *Self-efficacy* siswa sangat penting dalam pemecahan masalah karena akan mempengaruhi keyakinan siswa dalam setiap langkah-langkah penyelesaian pemecahan masalah yang dilakukan. sehingga siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan *self-efficacy* yang tinggi akan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas dan landasan teori maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.P 2019/2020.
2. Adanya pengaruh positif antara *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.P 2019/2020.
3. Adanya pengaruh Kecerdasan Emosional dan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.P 2019/2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII-Terpadu 1. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil bulan Juli Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-Terpadu 1 SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.P 2019/2020.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak 22 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Dalam penelitian ini sampel yang diambil tergolong kecil karena < 50 .

C. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk bilangan dan analisisnya berdasarkan bilangan tersebut dengan menggunakan analisis statistik. Metode penelitian ini merupakan penelitian korelasi.

Penelitian korelasional (dalam Hutagalung: 2016) adalah penelitian yang menyelidiki ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih.

D. Variabel Penelitian

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang diteliti. Variabel merupakan faktor yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Faktor yang mempengaruhi disebut variabel bebas (*independent*). Sedangkan faktor yang dipengaruhi disebut variabel terikat (*dependent*) adalah variabel Y. Dalam penelitian ini terdiri tiga variabel yaitu 2 variabel bebas (X) dan 1 Variabel terikat (Y).

1. Variabel X1 adalah Kecerdasan Emosional.
2. Variabel X2 adalah kemampuan *self-efficacy* siswa
3. Variabel Y adalah Kemampuan Pemecahan Masalah.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian ini, digunakan instrument penilaian (alat pengumpulan data) yaitu:

1. Tes Tertulis

Menurut Arikunto (2013) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam pembelajaran matematika.dengan bentuk uraian, dimana soal diambil dari kumpulan soal Ujian Nasional (UN) yang telah divalidkan dan diuji reliabilitasnya oleh para validator ahli. Soal UN yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi soal tes

Nomor soal	Keterangan
1	Soal Ujian Nasional (UN) tahun 2018 paket 1
2	Soal Ujian Nasional (UN) tahun 2018 paket 2
3	Soal Ujian Nasional (UN) tahun 2019 paket 2
4	Soal Ujian Nasional (UN) tahun 2018 paket 1
5	Soal Ujian Nasional (UN) tahun 2018 paket 2

Adapun pedoman dalam penskoran tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini diambil berdasarkan aspek-aspek kemampuan penyelesaian masalah menurut Polya, tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil tiga aspek, adapun penskoran yang dipakai 1-4.

Tabel 3.2
Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Memahami masalah	1	Tidak menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan
		2	Menyebutkan apa yang diketahui tanpa menyebutkan apa yang ditanyakan apa yang ditanyakan atau sebaliknya
		3	Menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan tapi kurang tepat
		4	Menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan secara tepat
2	Melaksanakan rencana pemecahan masalah	1	Tidak ada jawaban sama sekali
		2	Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban tetapi jawaban salah dan hanya sebagian kecil jawaban benar
		3	Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban sebagian benar
		4	Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban yang tepat dan benar
3	Menafsirkan hasil yang telah diperoleh	1	Tidak ada menuliskan kesimpulan
		2	Menuliskan kesimpulan yang diperoleh tetapi tidak tepat
		3	Menuliskan kesimpulan tetapi hanya sebagian yang benar

		4	Menuliskan seluruh kesimpulan secara tepat
--	--	---	--

2. Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi biasanya mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.. Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan *self-efficacy* siswa.

Tabel 3.3

Indikator Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator
1	Kesadaran Diri	Siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan
2	Pengaturan Diri	Siswa menghargai guru menjelaskan didepan dengan tidak berbicara kepada temannya yang lain
3	Motivasi	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan semangat
4	Empati kepada orang lain	Siswa membantu temannya yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran
5	Keterampilan sosial	Siswa bekerja sama dengan teman sebangkunya dalam membahas tugas yang diberikan oleh guru

Tabel 3.4

Indikator Self-Efficacy

No	Aspek	Indikator
1	Tingkatan (<i>magnitude</i>)	Siswa mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya
2	Kekuatan (<i>strength</i>)	Siswa berani maju kedepan untuk menyelesaikan soal yang diberikan
		Siswa sedikit bertanya kepada guru tentang soal-soal yang diberikan
		Siswa tidak menyalin hasil pekerjaan temannya yang lain
3	Ketidaktetapan (<i>tgenerality</i>)	Siswa mengerjakan soal yang diberikan secara mandiri

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik kuantitatif. Untuk menganalisis data yang telah ada, diperlukan adanya analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data. Analisis yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro Wilk menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics versi 2.2*.

Hipotesis:

H_0 = Data berdistribusi normal, jika probabilitas $> 0,05$

H_a = Data tidak berdistribusi normal, jika probabilitas $\leq 0,05$

2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. Menurut Sugiyono (2017) Hipotesis Asosiatif merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.

a. Rumus Korelasi Sederhana

Penelitian korelasional (dalam Hutagalung:2016) adalah penelitian yang menyelidiki ada tidaknya hubungan/korelasional antara dua atau lebih variabel. Korelasi sederhana digunakan untuk mencari pengaruh antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat yang dilakukan secara bersama-sama.

Dasar pengambilan keputusan:

H_0 = jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi

H_a = jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkorelasi

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots (Sugiyono: 2017)$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah harga dari skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah harga dari skor variabel Y

n = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah dari X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah dari Y^2

Menurut Sugiyono (2017) Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.5
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Selanjutnya untuk menghitung signifikansi koefisien korelasi, dapat menggunakan uji t.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots(\text{Sugiyono:2017})$$

b. Analisis Regresi Ganda

Menurut sugiyono (2017) Analisis regresi digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan).

Langkah-langkah analisis regresi berganda:

- 1) Membuat persamaan garis linear berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 \quad \dots\dots\dots (\text{Sugiyono:2017})$$

- 2) Menguji signifikan regresi berganda dengan menggunakan uji F

Selanjutnya akan diuji signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda dengan menggunakan uji F.

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \dots\dots\dots(\text{Sugiyono:2011})$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sample

3) Mencari koefisien Determinasi (R^2)

Selanjutnya akan dihitung Koefisien Determinasi, yaitu untuk mengetahui besarnya perubahan variabel terikat yang diterangkan oleh variabel yang diteliti.

$$r_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1} + r_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}} \dots\dots\dots(\text{Sugiyono:2011})$$

Keterangan:

$r_{y.x_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X1 dan X2 bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *product momen* antara X1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product momen* antara X2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product momen* antara X1 dengan X2

Selanjutnya setelah didapat nilai r maka nilai koefisien determinasi dapat cari menggunakan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data di dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Data variabel bebas yaitu Kecerdasan Emosional (X1) dan *self-efficacy* (X2), sedangkan variabel terikat yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika (Y). Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi pola bilangan, data yang diambil hanyalah satu kelas yaitu pada kelas VIII-Terpadu 1 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang, penelitian dilakukan di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Deskripsi data masing-masing variabel dapat dilihat dari uraian berikut ini:

1. Variabel Kecerdasan Emosional (X1)

Data tentang variabel kecerdasan emosional dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di dalam proses pembelajaran dengan jumlah aspek yang diamati sebanyak 5 aspek. Rentang skor yang digunakan adalah 1-4. Kemungkinan skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 20 (5×4) dan skor terendah 5 (5×1). Selanjutnya data yang sudah diperoleh dari hasil observasi akan dianalisis dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics versi 2.2*

Tabel 4.1
Statistik Kecerdasan Emosional

Statistics		
Kecerdasan Emosional		
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		14,23
Median		15,00
Mode		16
Std. Deviation		2,429
Minimum		10
Maximum		18
Sum		313

Sumber: Output IBM SPSS Statistic versi 2.2

Dari hasil analisis diatas diperoleh skor tertinggi 18 dan skor terendah 10. Hasil analisis menunjukkan nilai Mean (M) sebesar 14,23, Median (Me) sebesar 15,00, Mode (Mo) sebesar 16, dan standar deviasi sebesar 2,429.

Kategorisasi data kecerdasan emosional dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategori didasarkan pada standar deviasi dan sjar rata-rata (mean). Penggolongan tersebut sebagai berikut:

Kategori tinggi = $X \geq (M+1SD)$

Kategori sedang = $(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$

Kategori rendah = $X < (M-1SD)$

Tabel 4.2
Distribusi Kategori Kecerdasan Emosi

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 16$	8	36,36 %	Tinggi
$13 \leq X < 16$	8	36,36%	Sedang
$X < 13$	6	27,27%	Rendah
Jumlah	22	100%	

Dari tabel diatas terlihat sebanyak 8 orang berada dalam kategori tinggi dengan persentase 36,36% yang berarti siswa tersebut memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, 8 orang siswa dalam kategori sedang dengan persentase 36,36% yang berarti siswa tersebut memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sedang dan sisanya 6 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase 27,27% yang berarti siswa tersebut memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah. Jadi dapat disimpulkan sebagian besar siswa kelas VIII-Terpadu 1 memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dan sedang.

2. Variabel *Self-Efficacy* (X2)

Data tentang variabel X2 dalam penelitian ini juga diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung didalam proses pembelajaran dengan jumlah aspek yang diamati sebanyak 5 aspek. Rentang skor yang digunakan adalah 1-4. Kemungkinan skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 20 (5x4) dan skor terendah 5 (5x1). Selanjutnya data yang sudah diperoleh dari hasil observasi akan dianalisis dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics versi 2.2*.

Tabel 4.3

Statistik *Self-Efficacy*

Statistics		
Self-Efficacy		
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		12,82
Median		13,00
Mode		12 ^a
Std. Deviation		1,708
Minimum		10
Maximum		16
Sum		282

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Output *IBM SPSS Statistic versi 2.2*

Dari hasil analisis diatas diperoleh skor tertinggi 16 dan skor terendah 10. Hasil analisis menunjukkan nilai Mean (M) sebesar 12,82 , Median (Me) sebesar 13,00, Mode (Mo) sebesar 12, dan standar deviasi sebesar 1,708.

Kategorisasi data *self-efficacy* juga dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategori didasarkan pada standar deviasi dan skor rata-rata (mean). Penggolongan tersebut juga sama seperti kecerdasan emosional yaitu sebagai berikut:

Kategori tinggi = $X \geq (M+1SD)$

Kategori sedang = $(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$

Kategori rendah = $X < (M-1SD)$

Tabel 4.4

Distribusi Kategori *Self-Efficacy*

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 15$	3	13,63 %	Tinggi
$13 \leq X < 14$	9	40,9%	Sedang
$X < 13$	10	45,45%	Rendah
Jumlah	22	100%	

Dari tabel diatas terlihat sebanyak 3 orang berada dalam kategori tinggi dengan persentase 13,63% yang berarti siswa tersebut memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi, 9 orang siswa dalam kategori sedang dengan persentase 40,9% yang berarti siswa tersebut memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang dan sisanya 10 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase 45,45% yang berarti siswa tersebut memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah. Jadi dapat disimpulkan sebagian besar siswa kelas VIII-Terpadu 1 memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam menyelesaikan soal.

3. Variabel Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)

Data tentang variabel Y dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang telah diselesaikan siswa yang dengan jumlah aspek yang diamati sebanyak 3 aspek. Rentang skor yang digunakan adalah 1-4. Kemungkinan skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 12 (4x3) dan skor terendah 3 (3x1). Selanjutnya data yang sudah diperoleh dari hasil observasi akan dianalisis dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics versi 2.2*.

Tabel 4.5

Statistik Kemampuan Pemecahan Masalah

Statistics		
Kemampuan Pemecahan Masalah		
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		9,32
Median		9,50
Mode		12
Std. Deviation		2,317
Minimum		4
Maximum		12
Sum		205

Sumber: Output IBM SPSS Statistic versi 2.2

Dari hasil analisis diatas diperoleh skor tertinggi 12 dan skor terendah 8. Hasil analisis menunjukkan nilai Mean (M) sebesar 9,32, Median (Me) sebesar 9,50, Mode (Mo) sebesar 12, dan standar deviasi sebesar 2,317.

Kategorisasi data kemampuan pemecahan masalah dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategori didasarkan pada standar deviasi dan skor rata-rata (mean). Penggolongan tersebut sebagai berikut:

Kategori tinggi = $X \geq (M+1SD)$

Kategori sedang = $(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$

Kategori rendah = $X < (M-1SD)$

Tabel 4.6

Distribusi Kategori Kemampuan pemecahan masalah

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 11$	8	36,36 %	Tinggi
$7 \leq X < 11$	12	54,54%	Sedang
$X < 7$	2	9,09%	Rendah
Jumlah	22	100%	

Dari tabel diatas terlihat sebanyak 8 orang berada dalam kategori tinggi dengan persentase 36,36% yang berarti siswa tersebut memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah yang tinggi, 12 orang siswa dalam kategori sedang dengan persentase 54,54% yang berarti siswa tersebut memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah yang sedang dan sisanya 2 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase 9,09% yang berarti siswa tersebut memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah yang rendah. Jadi dapat disimpulkan sebagian besar siswa kelas VIII-Terpadu 1 memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah yang sedang.

a. Uji Prasyarat Data

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-smirnov dan Shapiro-wilk* karena sampel penelitian berjumlah kecil yaitu 22 orang. Berdasarkan analisis data dengan IBM SPSS Statistics Versi 2.2 dapat dilihat bahwa data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig. > 0,05

H_0 = Distribusi populasi normal, jika probabilitas > 0,05, H_0 diterima

H_a = Distribusi populasi tidak normal, jika probabilitas \leq 0,05, H_0 ditolak.

Tabel 4.7

Hasil Tes Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kecerdasan Emosional	,170	22	,097	,940	22	,202
Self-Efficacy	,139	22	,200*	,952	22	,349
Kemampuan Pemecahan Masalah	,130	22	,200*	,918	22	,070

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output IBM SPSS Statistics versi 2.2

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel output diatas nilai signifikansi untuk *kolmogorov-smirnov* variabel kecerdasan emosional sebesar 0,097, variabel *self-efficacy* sebesar 0,200, dan variabel kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebesar 0,200. Sedangkan untuk nilai *Shapiro-wilk* variabel kecerdasan emosional sebesar 0,202, variabel *self-efficacy* sebesar 0,349, dan variabel kemampuan pemecahan masalah sebesar 0,070. Dengan demikian dapat disimpulkan data populasi berdistribusi normal, karena hasil analisis statistik Kolmogorov-smirnov dan saphiro-wilk menunjukkan angka yang $> 0,05$, sehingga hipotesis diterima.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi sederhana dan Analisis regresi berganda yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang sudah ada, yaitu untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan analisis data dengan *IBM SPSS Statistics Versi 2.2*.

1) Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) dengan Kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).

Berikut ini adalah hasil uji SPSS untuk uji korelasi sederhana yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika .

Hipotesis:

H_0 = Jika nilai sig. > 0,05, hipotesis ditolak

H_a = Jika nilai sig. < 0,05, hipotesis diterima

Tabel 4.8

Korelasi antara X1 dengan Y

Correlations			
		Kecerdasan Emosional	Kemampuan Pemecahan Masalah
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	,655**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	22	22
Kemampuan Pemecahan Masalah	Pearson Correlation	,655**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output IBM SPSS Statistics versi 2.2

Berdasarkan data analisis penelitian diatas dapat dilihat nilai sig. = 0,001 < 0,05, yang berarti H_a diterima dan bermakna bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika. Selanjutnya dilihat dari data diatas nilai didapat $r_{hitung} = 0,655$, lalu kita bandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Untuk mencari nilai r_{tabel} dapat dilihat pada tabel lampiran didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,4227. Maka nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif diantara kecerdasan emosional dengan

kemampuan pemecahan masalah, dan untuk tingkat hubungannya berdasarkan tabel klasifikasi diatas masuk kerentang 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan yang kuat. Jadi dapat disimpulkan semakin tinggi nilai kecerdasan emosional seseorang maka akan semakin baik kemampuannya dalam memecahkan masalah karena terdapat hubungan yang kuat diantara keduanya.

2) Pengaruh *Self-Efficacy* (X1) dengan Kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).

Berikut ini adalah data hasil uji SPSS untuk uji korelasi sederhana yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel *self-efficacy* dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Hipotesis:

H_0 = Jika nilai sig. > 0,05, hipotesis ditolak

H_a = Jika nilai sig. < 0,05, hipotesis diterima

Tabel 4.9

Korelasi antara X2 dengan Y

Correlations			Self-Efficacy	Kemampuan Pemecahan Masalah
Self-Efficacy	Pearson Correlation		1	,436*
	Sig. (2-tailed)			,042
	N		22	22
Kemampuan Pemecahan Masalah	Pearson Correlation		,436*	1
	Sig. (2-tailed)		,042	
	N		22	22

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics versi 2.2*

Berdasarkan data analisis penelitian diatas dapat dilihat nilai sig. = 0,042 < 0,05, yang berarti H_a diterima dan bermakna bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Selanjutnya dilihat dari data diatas nilai didapat $r_{hitung} = 0,436$, lalu kita bandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Untuk mencari nilai r_{tabel} dapat dilihat pada tabel lampiran didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,4227. Maka nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif diantara *self-efficacy* dengan kemampuan pemecahan masalah, dan untuk tingkat hubungannya berdasarkan tabel klasifikasi diatas masuk kedalam rentang 0,40 – 0,599 dengan tingkat hubungan yang sedang. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh *self-efficacy* dengan kemampuan pemecahan masalah dalam tingkat hubungan sedang.

3) Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) dan *Self-Efficacy* (X2) dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)

Berikut ini adalah hasil uji SPSS untuk uji regresi ganda yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan *self-efficacy* dengan kemampuan pemecahan masalah matematika

Hipotesis:

H_0 = Jika nilai sig. $> 0,05$, hipotesis ditolak

H_a = Jika nilai sig. $< 0,05$, hipotesis diterima.

Tabel 4.10

Uji Signifikansi (Uji t) Variabel kecerdasan emosional dan *self-efficacy*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,606	3,211		-1,435	,168
	Kecerdasan Emosional	,570	,151	,598	3,774	,001
	Self-Efficacy	,453	,215	,334	2,109	,048

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah

Sumber: Output IBM SPSS Statistics versi 2.2

Dari tabel terlihat nilai t hitung kecerdasan emosional sebesar 3,774 dan p-value sebesar $0,001/2 = 0,0005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_a diterima yang berarti kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah. Selanjutnya harga statistik untuk koefisien variabel X_2 yaitu t hitung *self-efficacy* sebesar 0,334 dan $p.value = 0,048/2 = 0,024 < 0,05$ atau H_a diterima yang berarti *Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah. Nilai konstanta diatas variabel kecerdasan emosional lebih besar dibandingkan dengan nilai konstanta variabel *self-efficacy* dengan begitu maka variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan variabel *self-efficacy*.

Berdasarkan data hasil analisis diatas, untuk melihat persamaan regresi ganda dapat dilihat pada kolom B, diperoleh konstanta $b_0 = -4,606$, $b_1 = 0,570$, dan $b_2 = 0,453$. Sehingga didapat persamaan regresi berganda nya adalah:

$$Y = -4,606 + 0,570X_1 + 0,453X_2.$$

Tabel 4.11

Uji F variabel kecerdasan emosional dan *self-efficacy*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60,593	2	30,297	11,032	,001 ^b
	Residual	52,180	19	2,746		
	Total	112,773	21			

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah

b. Predictors: (Constant), Self-Efficacy, Kecerdasan Emosional

Sumber: Output IBM SPSS Statistics versi 2.2

Dari hasil analisis tabel ANOVA diatas diperoleh, harga untuk nilai statistik F, yaitu kolom ke-5 dimana F hitung sebesar 11,032, dan p-values sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang linier antara variabel kecerdasan emosional dan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Hal ini juga berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.12

**Koefisien Determinasi Variabel Kecerdasan Emosional dan Self-Efficacy
Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,733 ^a	,537	,489	1,657	,537	11,032	2	19	,001

a. Predictors: (Constant), Self-Efficacy, Kecerdasan Emosional

Sumber: Output IBM SPSS Statistics versi 2.2

Berdasarkan hasil uji SPSS diatas terlihat bahwa pada baris pertama koefisien korelasi ganda ($R_{Y.X1.X2}$) sebesar 0,733 dan nilai F hitung atau F change sebesar 11,032, dan p-value sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian koefisien korelasi ganda antara X1 dan X2 dengan Y adalah signifikan. Sedangkan Koefisien determinasinya yaitu R square sebesar 0,537, yang bermakna bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional dan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah jika dilakukan bersama-sama sebesar 53,7%

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal TP 2019/2020. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui terdapat pengaruh yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel kecerdasan emosi, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VIII-Terpadu 1 memiliki tingkat kecerdasan

emosional yang tergolong tinggi dan sedang. Dari 22 siswa sebanyak 8 orang berada dalam kategori tinggi dengan persentase 36,36%. 8 orang siswa dalam kategori sedang dengan persentase 36,36% dan sisanya 6 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase 27,27%. Menurut Goleman (Kalsum, dkk:2018) keberhasilan dalam hidup seseorang hanya disumbang sekitar 20% dari kecerdasan intelektual, dan sisanya ditentukan oleh kemampuan seorang individu dalam membina hubungan, motivasi diri, dan kemampuan pengendalian emosi atau dikenal sebagai kecerdasan emosional. Siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu memusatkan perhatian dalam memahami materi pelajaran, Sedangkan untuk siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang sedang akan cukup mampu memusatkan perhatian dalam memahami materi pelajaran. Selebihnya untuk siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah cenderung sulit memusatkan perhatian dalam memahami materi pelajaran.

Sedangkan hasil analisis deskriptif pada variabel *self-efficacy* diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VIII-Terpadu 1 memiliki *self-efficacy* dalam kategori sedang dalam menyelesaikan soal. Sebanyak 3 orang berada dalam kategori tinggi dengan persentase 13,63%, 9 orang siswa dalam kategori sedang dengan persentase 40,9% yang berarti siswa tersebut memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang dan sisanya 10 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase 45,45% yang berarti siswa tersebut memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah. Jadi dapat disimpulkan sebagian besar siswa kelas VIII-Terpadu 1 memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam menyelesaikan soal. Menurut Gunawan (dalam Juhrani, dkk: 2017) kepercayaan diri atau *self-efficacy* menentukan seberapa besar potensi atau kemampuan diri yang kita gunakan, seberapa baik dan efektif

perbuatan kita sehingga menentukan seberapa besar hasil yang kita capai. Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung akan berusaha melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan dan pemahaman yang dimilikinya sehingga tidak mau meminta bantuan kepada orang lain sama sekali. Sedangkan siswa dengan *self-efficacy* yang sedang masih mau menghajikan bantuan orang lain dengan bertanya mengenai sesuatu hal yang ia sama sekali tidak bisa. Sebaliknya siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah biasanya tidak percaya diri dengan kemampuannya dan cenderung mengharapkan bantuan orang lain ketika menghadapi kesulitan. Berdasarkan data diatas kepercayaan diri memiliki potensi yang besar dalam menentukan seberapa besar hasil yang bisa dicapai.

Hasil analisis deskriptif pada variabel kemampuan pemecahan masalah matematika diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VIII-Terpadu 1 memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sedang. Sebanyak 8 orang berada dalam kategori tinggi dengan persentase 36,36% yang berarti siswa tersebut memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah yang tinggi, 12 orang siswa dalam kategori sedang dengan persentase 54,54% yang berarti siswa tersebut memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah yang sedang dan sisanya 2 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase 9,09% yang berarti siswa tersebut memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah yang rendah. Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah yang tinggi biasanya mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan meskipun sulit, sedangkan siswa dengan kemampuan pemecahan masalah yang sedang biasanya cukup dalam menghadapi dan menyelesaikan soal-soal yang memerlukan pemecahan masalah, sebaliknya untuk siswa dengan kemampuan pemecahan masalah yang rendah cenderung mengharapkan bantuan

orang lain karena merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang memerlukan pemecahan masalah. Berdasarkan hal tersebut dalam menyelesaikan masalah memerlukan konsentrasi disertai ketelitian dan kesabaran dalam mengerjakan soal-soal.

Hasil perhitungan uji korelasi sederhana antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika didapat nilai $r_{hitung} = 0,655$ lalu dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,4227. Karena nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang searah (positif). Korelasi yang positif menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah memiliki kecenderungan yang sama, yaitu jika nilai kemampuan pemecahan masalah naik maka nilai kecerdasan emosional juga akan meningkat. Jika nilai tersebut diinterpretasikan ke tabel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, maka masuk kedalam rentang 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan yang kuat. Jadi dapat disimpulkan semakin tinggi nilai kecerdasan emosional seseorang maka akan semakin baik kemampuannya dalam memecahkan masalah karena terdapat hubungan yang kuat diantara keduanya.

Hasil perhitungan uji korelasi sederhana antara *self-efficacy* dengan kemampuan pemecahan masalah didapat $r_{hitung} = 0,436$, lalu bandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Untuk mencari nilai r_{tabel} dapat dilihat pada tabel lampiran didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,4227. Maka nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif (searah). Jika nilai tersebut diinterpretasikan ke tabel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, maka masuk kedalam rentang 0,40 – 0,599 dengan tingkat hubungan yang sedang. Jadi dapat disimpulkan pada kelas VIII-Terpadu 1 terdapat pengaruh *self-efficacy* dengan

kemampuan pemecahan masalah dalam tingkat hubungan yang sedang dalam menyelesaikan soal. Menurut Bandura (dalam Juhriani, dkk: 2017) *self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan untuk menyusun dan menyelesaikan tindakan yang dibutuhkan dalam mengatur situasi yang akan datang. Sehingga dapat dikatakan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi bagaimana seseorang dalam berpikir dan bertindak ketika menghadapi sesuatu.

Sedangkan hasil perhitungan analisis regresi berganda diperoleh nilai t hitung kecerdasan emosional sebesar 3,774 dan p-value sebesar $0,001/2 = 0,0005 < 0,05$, sedangkan nilai t hitung *self-efficacy* sebesar 0,334 dan p.value = $0,048/2 = 0,024 < 0,05$, maka dapat disimpulkan kecerdasan emosional dan *self-efficacy* memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemecahan masalah. Jika dilihat pada nilai Nilai konstanta diatas variabel kecerdasan emosional lebih besar dibandingkan dengan nilai konstanta variabel *self-efficacy* dengan begitu maka variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan variabel *self-efficacy*. Untuk uji F didapat nilai F hitung sebesar 11,032, dan p-values sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang linier antara variabel kecerdasan emosional dan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini juga berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan pada hasil analisis juga didapat Koefisien determinasi yaitu R square sebesar 0,537 , yang bermakna bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional dan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah jika dilakukan bersama-sama sebesar 53,7 %.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional dan *self-efficacy* terhadap kemampuan

pemecahan masalah matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sebesar 53,7 % dan sisanya sebesar 46,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional maka kepercayaan diri juga akan meningkat ke arah yang positif sehingga mempengaruhi kemampuan dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional seseorang maka kepercayaan diri juga akan ikut berkurang sehingga mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini telah dibuktikan terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional dan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, namun sepenuhnya belum optimal karena penelitian ini masih mempunyai keterbatasan.

1. Penelitian ini hanya ditujukan pada faktor-faktor seperti kecerdasan emosional dan *self-efficacy* yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah dan hanya mengambil satu kelas dengan jumlah 22 siswa, sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan untuk wilayah yang lebih luas.
3. Pengontrolan variabel dalam penelitian ini yang diukur hanya pada aspek kemampuan pemecahan masalah matematika sedangkan aspek lainnya tidak diukur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat Korelasi yang positif antara kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah matematika disekolah SMP Muhammadiyah 47 sunggal, sehingga diantara kedua variabel tersebut memiliki kecenderungan yang sama, yaitu jika nilai kemampuan pemecahan masalah naik maka nilai kecerdasan emosional juga akan meningkat.
2. Terdapat korelasi yang positif antara *self-efficacy* dengan kemampuan pemecahan masalah matematika disekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Namun tingkat hubungan yang diberikan berada pada taraf yang sedang dan tidak terlalu tinggi. Jadi dapat disimpulkan pada kelas VIII-Terpadu 1 terdapat pengaruh *self-efficacy* dengan kemampuan pemecahan masalah dalam tingkat hubungan yang sedang dalam menyelesaikan soal.
3. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka kepercayaan diri juga akan meningkat ke arah yang positif sehingga mempengaruhi kemampuan dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional seseorang maka kepercayaan diri juga bisa berpengaruh dan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah.

4. Pengaruh yang diberikan kecerdasan emosional dan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah jika dilakukan bersama-sama adalah sebesar 53,7% sisanya sebesar 46,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa hendaknya bersikap optimis dan memotivasi diri sendiri terutama dalam pembelajaran matematika, tidak mudah menyerah bila menghadapi soal-soal yang sulit dan mau terus mencoba berusaha mengerjakannya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang dimilikinya.
2. Bagi guru agar memperhatikan kecerdasan emosional dan *self-efficacy* siswa sebagai salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses belajar.
3. Bagi peneliti, sebaiknya menggunakan populasi yang lebih besar lagi sehingga dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa selain kecerdasan emosional dan *self-efficacy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman.2016. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Hasibuan, Endah Octaviany. 2017. *Pengaruh Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis T.P 2016/2017*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hutagalung, Dora Detrina. 2016. *Hubungan Self Efficacy Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 5 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Mercumatika.Vol.1 No.1.
- Jatisunda, Muhammad Gilar Jatisunda.2017. *Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*. Jurnal THEOREMS.Vol.1 No. 2.
- Juhrani,dkk. 2017. *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan Self-Efficacy Siswa pada Model Pembelajaran Mea*. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika: ISSN: 2252-6455
- Kalsum, Umi dkk. 2018. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 24 Banjarmasin*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika.Vol. 2 No. 2.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Matematika Kelas VIII Semester 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kurniawati, Annisa Dwi,& Tatag Yuli Eko Siswono. 2014. *Pengaruh Kecemasan Dan Self Efficacy Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Segiempat Siswa Kelas VII MTs Negeri Ponorogo*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol.3 No.2.
- Lestari, Karunia Eka & Muhammad Ridwan Yuhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Ruliyanti, Bakti Dwi, dkk. 2014. *Hubungan Antara Self-Efficacy Dan Self-Regulated Learning Dengan Prestasi Akademik Matematika Siswa Sman 2 Bangkalan*. Jurnal Character Vol.3 No.2.
- Sugiyono.2017. *Statitika Untuk Penelitian*. Bandung: PT. Alfabeta

- Tjun-tjun, Law,dkk.2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gender*. Jurnal Akuntansi Vol. 1 No.2.
- Utami, Ratna Widiанти & Dhoriva Urwatul Wutsqa. 2017. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika: ISSN: 2356-2684
- Widjajanti, Djamilah Bondan. 2009. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika: Apa Dan Bagaimana Mengembangkannya*. PROSIDING.ISBN: 978-979-16353-3-2

Lampiran 1: RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VIII/I

Materi Pokok : Pola Bilangan

Alokasi Waktu : 8 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, menguraikan, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	3.1 Membuat generalisasi dari pola pada barisan bilangan dan konfigurasi objek	3.1.1 Mengidentifikasi pengertian pola bilangan 3.1.2 Mengidentifikasi pola konfigurasi objek. 3.1.3 Menjelaskan salah satu konteks yang terkait dengan pola bilangan. 3.1.4 Menjelaskan salah satu konfigurasi objek yang terkait dengan pola bilangan 3.1.5 Mengidentifikasi pola bilangan dari suatu barisan 3.1.6 Memahami cara memilih strategi dan aturan-aturan yang sesuai untuk memecahkan suatu permasalahan 3.1.7 Menjelaskan keterkaitan antar suku-suku pola bilangan atau bentuk-bentuk pada konfigurasi objek
2	4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek.	4.1.1 Mengenal pola bilangan, barisan dan pola umumnya untuk menyelesaikan masalah nyata serta menemukan masalah baru.

		4.1.2 Melakukan eksperimen untuk menggeneralisasi pola bilangan atau konfigurasi objek
		4.1.3 Menyajikan hasil pembelajaran tentang pola bilangan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Mengidentifikasi pengertian pola bilangan
2. Mengidentifikasi pengertian pola konfigurasi objek
3. Menjelaskan salah satu konteks yang terkait dengan pola bilangan
4. Menjelaskan salah satu konfigurasi objek yang terkait dengan pola bilangan
5. Mengidentifikasi pola bilangan dari suatu barisan
6. Memahami cara memilih strategi dan aturan-aturan yang sesuai untuk memecahkan suatu permasalahan
7. Menjelaskan keterkaitan antar suku-suku pola bilangan atau bentuk-bentuk pada konfigurasi objek
8. Mengenali pola bilangan, barisan dan pola umumnya untuk menyelesaikan masalah nyata serta menemukan masalah baru.
9. Melakukan eksperimen untuk menggeneralisasi pola bilangan atau konfigurasi objek
10. Menyajikan hasil pembelajaran tentang pola bilangan

D. Materi Pembelajaran



Pola Bilangan Ganjil

1,3,5,7, ..., n , maka rumus pola bilangan ganjil ke n adalah: $U_n = 2n - 1$

Pola Bilangan Genap

2,4,6,8, ..., n , maka rumus pola bilangan genap ke n adalah: $U_n = 2n$

Pola Bilangan Persegi

1,4,9,16,25, ..., n , maka rumus pola bilangan persegi ke n adalah: $U_n = n^2$

Pola Bilangan Persegi Panjang

2,6,12,20,30, ..., n , maka rumus pola bilangan persegi panjang ke n adalah: $U_n = n(n + 1)$

Pola Bilangan Segitiga

1,3,6,10, ..., n rumus pola bilangan segitiga ke n adalah: $U_n = \frac{1}{2}n(n + 1)$

D. Strategi Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : *Saintifik*

Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan

E. Media Pembelajaran

1. Media

- Laptop
- Infokus
- Power Point
- Internet

2. Sumber Belajar:

- Buku Matematika Kemendikbud 2013 edisi revisi 2017

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama : 3 x 40 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu				
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Membuka pembelajaran dengan memberi salam dan mengajak berdoa2. Memeriksa kehadiran peserta didik.3. Menyampaikan tujuan pembelajaran4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik diingatkan kembali pengertian pola dan bentuk dari susunan bangun segitiga, persegi, persegi panjang.	10 Menit				
Kegiatan Inti	<p><u>MENGAMATI:</u> Peserta didik diminta mengamati tayangan foto tentang pola yang ada di alam seperti dibawah ini:</p> <table border="1"><tbody><tr><td> Putik Bunga Matahari</td><td> Daun Pakis</td><td> Kaktus</td><td> Rumah Lebah</td></tr></tbody></table> <p>Guru bertanya “dapatkah kalian menemukan adanya pola di alam selain yang telah ditayangkan?”</p> <p><u>MENANYA:</u></p>	 Putik Bunga Matahari	 Daun Pakis	 Kaktus	 Rumah Lebah	95 Menit
 Putik Bunga Matahari	 Daun Pakis	 Kaktus	 Rumah Lebah			

Peserta didik diberi permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang terkait pola barisan, misalnya “pernahkah kalian menjumpai pemandu sorak melakukan atraksi dalam suatu pertandingan olahraga seperti gambar berikut?”



MENGIDENTIFIKASI MASALAH:

Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah tentang hasil pengamatannya, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

Misalnya, Bagaimana caranya menentukan banyaknya pemandu sorak, bila susunan yang diinginkan menjadi lima tingkatan?

MENGASOSIASI:

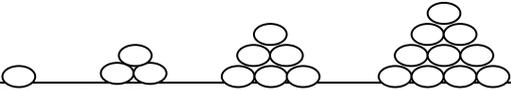
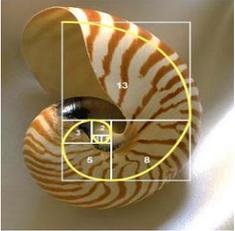
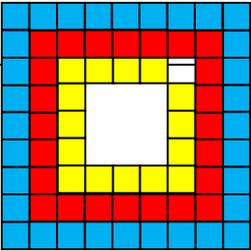
- Peserta didik menyajikan secara tertulis berdasarkan hasil pengamatan.
- Peserta didik memahami bentuk pola barisan bilangan.
- Peserta didik menyimpulkan konsep pola barisan bilangan.

MENGGOMUNIKASIKAN:

- Dalam kelompok kerja peserta didik diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan bagaimana cara menentukan pola di atas. Peserta didik berdiskusi dengan disiplin, santu, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab.
- Dalam mengerjakan lembar kegiatan peserta didik dibimbing dan mengarahkan kelompok kerja peserta didik berdasarkan informasi yang telah diperolehnya.
- Peserta didik melakukan secara cermat menganalisis dan menyimpulkan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan.
- Salah satu atau dua kelompok kerja diskusi diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan

	kelas. Sementara kelompok lain menanggapi dengan kritis dan santun.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan guru membuat kesimpulan tentang pola barisan bilangan. 2. Guru memberikan informasi pokok bahasan materi ajar pada pertemuan selanjutnya, yaitu pola bilangan persegi dan persegi panjang. 3. Guru menutup dengan salam. 	15 Menit

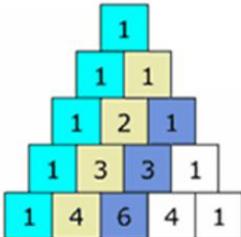
Pertemuan Kedua : 2 x 40 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak berdoa. 2. Memeriksa kehadiran peserta didik. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik mengingat kembali pengertian pola barisan bilangan. 5. Melalui tanya jawab, peserta didik diingatkan kembali aturan pada bilangan segitiga seperti berikut ini: 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p style="text-align: center;">  </p> <p><u>MENGAMATI:</u> Peserta didik diminta mengamati tayangan foto yang memuat pola bangun persegi yang ada di dalam sekitar. Contoh: pola pada rumah keong.</p> <p style="text-align: center;">  </p> <p><u>MENANYA:</u> Peserta didik diberi permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang terkait pola barisan. Misalnya: taman memiliki daerah yang di tutupi oleh keramik kuning sehingga berbentuk seperti berikut:</p> <p style="text-align: center;">  </p>	55 Menit

	<p>Banyaknya keramik kuning yang diperlukan adalah 14 keramik. Direncanakan dibagian luar akan dipasang keramik warna merah, berapa banyak keramik merah dan keramik biru yang diperlukan agar dapat membatasi halaman taman tersebut? Dapatkah strategi penentuan bilangan pada pola segitiga digunakan untuk menyelesaikan masalah ini?</p> <p>Peserta didik merumuskan pertanyaan terkait dengan pola bilangan berikutnya. Misalnya “bagaimana bentuk selanjutnya?” “bagaimana polanya?”</p> <p><u>MENGIDENTIFIKASI MASALAH:</u> Peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk membuktikan hipotesis. Data dapat diperoleh melalui membaca literatur di buku siswa tentang pola.</p> <p><u>MENGASOSIASI:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyajikan secara tertulis berdasarkan hasil pengamatan. - Peserta didik memahami bentuk pola barisan bilangan. - Peserta didik menyimpulkan konsep pola barisan bilangan. <p><u>MENGGOMUNIKASIKAN:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam kelompok kerja peserta didik diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan bagaimana cara menentukan pola di atas. Peserta didik berdiskusi dengan disiplin, santu, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab. - Dalam mengerjakan lembar kegiatan peserta didik dibimbing dan mengarahkan kelompok kerja peserta didik berdasarkan informasi yang telah diperolehnya. - Peserta didik melakukan secara cermat menganalisis dan menyimpulkan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkannya. - Salah satu atau dua kelompok kerja diskusi diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan 	
--	---	--

	kelas. Sementara kelompok lain menanggapi dengan kritis dan santun.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan guru membuat kesimpulan tentang pola barisan bilangan. 2. Guru memberikan informasi pokok bahasan materi ajar pada pertemuan selanjutnya, yaitu pola bilangan persegi dan persegi panjang. 3. Guru menutup dengan salam. 	15 Menit

Pertemuan Ketiga : 3 x 40 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pembelajaran dengan memberi salam dan mengajak berdoa 2. Memeriksa kehadiran peserta didik. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik diingatkan kembali pengertian pola dan bentuk dari susunan bangun segitiga, persegi, persegi panjang. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p><u>MENGAMATI:</u> Peserta didik diminta mengamati tayangan foto tentang pola yang ada pada gambar.</p>  <p>Guru bertanya “bagaimana cara menentukan suku ke-10 bila diberikan pola bilangan berikut ?”</p> <p><u>MENANYA:</u> Peserta didik bertanya barisan bilangan selanjutnya. Kemudian membuat dugaan barisan bilangan berikutnya.</p> <p><u>MENGIDENTIFIKASI MASALAH:</u> Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah tentang hasil pengamatannya, kemudian</p>	95 Menit

	<p>salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis. Misalnya,menentukan pola bilangan dari gambar yang diberikan.</p> <p><u>MENGASOSIASI:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyajikan secara tertulis berdasarkan hasil pengamatan. - Dalam mengerjakan lembar kegiatan peserta didik dibimbing dan mengarahkan kelompok kerja peserta didik berdasarkan informasi yang telah diperolehnya. - Peserta didik melakukan secara cermat menganalisis dan menyimpulkan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkannya. - Peserta didik memahami bentuk pola barisan bilangan. - Peserta didik menyimpulkan konsep pola barisan bilangan. <p><u>MENGGOMUNIKASIKAN:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Salah satu atau dua dari peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil pembahasannya di depan kelas. Sementara pesertadidik yang lain menanggapi dengan kritis dan santun. - Guru memberikan pembenaran dari yang disampaikan peserta didik. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan guru membuat kesimpulan tentang pola barisan bilangan. 2. Guru memberikan informasi pokok bahasan materi ajar pada pertemuan selanjutnya, yaitu pola bilangan persegi dan persegi panjang. 3. Guru menutup dengan salam. 	15 Menit

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Tes Tertulis
- b. Observasi

2. Bentuk Instrumen

Uraian (terlampir)

Medan, Agustus 2019

Mengetahui,
Guru Matematika

Peneliti

Safrina Sembiring, S.Pd, M.Si

Nita Evira

Kepala Sekolah

Saprindo Simanjuntak, S.Pdi

Lampiran 2: Daftar Nama Siswa Kelas VIII Terpadu-1

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
----	------------	---------------

1	Alwie Ligantara	Laki-laki
2	Ahmad Syaputra	Laki-laki
3	Ara Pane Mehaga	Laki-laki
4	Al Faksan Sepriansyah	Laki-laki
5	Dzaifa Azkia Mulvira	Perempuan
6	Dinda Pratiwi Setiadi	Perempuan
7	Dimas	Laki-laki
8	Fayzan Rabbani	Laki-laki
9	Imay Pratiwi	Perempuan
10	Jihan Lathifah Agustin	Perempuan
11	Jaya Abimayu	Laki-laki
12	Maulana Ilhasyah M	Laki-laki
13	M. Ibnusyah Reza	Laki-laki
14	Nazlania Karina	Perempuan
15	Neva Ananda	Perempuan
16	Putri Nabilla	Perempuan
17	Rizki Putra Ramadhan	Perempuan
18	Riandi Ghazwan	Perempuan
19	Rizka Armadanty Az-Zahra	Perempuan
20	Vika Olivia	Perempuan
21	Yondra Ageng Wibowo	Laki-laki
22	Zacky Yusuf Hanifah	Laki-laki

Lampiran 3: Data Hasil Penelitian Kecerdasan Emosional

No	Nama	Indikator					Jumlah	Σ	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Alwie Ligantara	4	3	3	3	3	16	80	Tinggi
2	Ahmad Syaputra	4	3	3	2	3	15	75	Sedang
3	Ara Pane Mehaga	3	2	3	3	2	12	60	Rendah
4	Al Faksan Sepriansyah	2	3	3	2	1	11	55	Rendah
5	Dzaifa Azkia Mulvira	3	4	3	3	4	17	85	Tinggi
6	Dinda Pratiwi Setiadi	4	4	3	3	4	18	90	Tinggi
7	Dimas	2	3	2	2	1	13	65	Rendah
8	Fayzan Rabbani	2	3	2	1	2	10	50	Rendah
9	Imay Pratiwi	4	4	3	2	3	16	80	Tinggi
10	Jihan Lathifah Agustin	4	4	3	2	3	16	80	Tinggi
11	Jaya Abimayu	2	2	3	2	3	12	60	Rendah
12	Maulana Ilhasyah M	2	3	3	1	4	13	65	Rendah
13	M. Ibnuayah Reza	3	4	3	2	4	16	80	Tinggi
14	Nazlania Karina	4	4	3	3	4	15	75	Sedang
15	Neva Ananda	4	4	3	2	4	18	90	Tinggi
16	Putri Nabilla	4	3	3	2	4	16	80	Tinggi
17	Rizki Putra Ramadhan	4	3	3	2	3	15	75	Sedang
18	Riandi Ghazwan	3	3	3	3	3	15	75	Sedang
19	Rizka Armadanty	3	4	3	1	3	14	70	Sedang
20	Vika Olivia	3	4	3	2	2	14	70	Sedang
21	Yondra Ageng	2	1	3	1	3	10	50	Rendah
22	Zacky Yusuf Hanifah	2	1	3	2	2	11	55	Rendah
Jumlah		68	69	64	46	65	313	1565	

Sehingga didapat hasil sebagai berikut :

Distribusi Kategori Kecerdasan Emosi

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 16$	8	36,36 %	Tinggi
$13 \leq X < 16$	8	36,36%	Sedang
$X < 13$	6	27,27%	Rendah
Jumlah	22	100%	

Lampiran 4: Data Hasil Penelitian *Self-Efficacy*

No	Nama	Indikator					Jumlah	Σ	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Alwie Ligantara	2	2	3	2	1	10	50	Rendah
2	Ahmad Syaputra	2	2	3	2	3	12	60	Rendah
3	Ara Pane Mehaga	3	2	3	2	3	13	65	Sedang
4	Al Faksan Sepriansyah	3	2	3	2	3	13	65	Sedang
5	Dzaifa Azkia Mulvira	3	2	3	3	3	14	70	Sedang
6	Dinda Pratiwi Setiadi	3	2	3	3	3	14	70	Sedang
7	Dimas	3	2	3	4	4	16	80	Tinggi
8	Fayzan Rabbani	3	2	3	2	2	12	60	Rendah
9	Imay Pratiwi	3	2	3	3	3	14	70	Sedang
10	Jihan Lathifah Agustin	2	2	3	3	2	12	60	Rendah
11	Jaya Abimayu	2	2	2	2	2	10	50	Rendah
12	Maulana Ilhasyah M	3	3	3	2	3	15	75	Tinggi
13	M. Ibnuayah Reza	2	2	2	3	4	13	65	Sedang
14	Nazlania Karina	2	2	3	2	2	11	55	Rendah
15	Neva Ananda	2	2	3	3	3	13	65	Sedang
16	Putri Nabilla	2	2	3	2	2	11	55	Rendah
17	Rizki Putra Ramadhan	3	3	3	2	3	14	70	Sedang
18	Riandi Ghazwan	4	3	3	3	3	16	80	Tinggi
19	Rizka Armadanty	3	2	3	3	3	14	70	Sedang
20	Vika Olivia	2	3	3	2	2	12	60	Rendah
21	Yondra Ageng	2	2	3	3	2	11	55	Rendah
22	Zacky Yusuf Hanifah	2	2	3	3	2	12	60	Rendah
Jumlah		56	48	64	56	58	282	1410	

Sehingga didapat hasil sebagai berikut :

Distribusi Kategori *Self-Efficacy*

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 15$	3	13,63 %	Tinggi
$13 \leq X < 14$	9	40,9%	Sedang
$X < 13$	10	45,45%	Rendah
Jumlah	22	100%	

Lampiran 5: Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Nama	Indikator			Jumlah	Σ	Keterangan
		1	2	3			
1	Alwie Ligantara	3	3	3	9	75	Sedang
2	Ahmad Syaputra	3	4	4	11	92	Tinggi
3	Ara Pane Mehaga	3	3	3	9	75	Sedang
4	Al Faksan	3	2	3	8	67	Sedang
5	Dzaifa Azkia	4	4	4	12	100	Tinggi
6	Dinda Pratiwi	4	4	4	12	100	Tinggi
7	Dimas	3	4	3	10	83	Sedang
8	Fayzan Rabbani	3	3	3	9	75	Sedang
9	Imay Pratiwi	4	4	4	12	100	Tinggi
10	Jihan Lathifah	4	4	4	12	100	Tinggi
11	Jaya Abimayu	2	2	1	5	42	Rendah
12	Maulana Ilhasyah	3	4	3	10	83	Sedang
13	M. Ibnusyah Reza	3	2	2	7	58	Sedang
14	Nazlania Karina	3	3	3	9	75	Sedang
15	Neva Ananda	4	4	4	12	100	Tinggi
16	Putri Nabilla	4	4	3	11	92	Tinggi
17	Rizki Putra	2	3	2	7	58	Sedang
18	Riandi Ghazwan	4	3	4	11	92	Tinggi
19	Rizka Armadanty	3	3	4	10	83	Sedang
20	Vika Olivia	3	2	2	7	58	Sedang
21	Yondra Ageng	2	1	1	4	33	Rendah
22	Zacky Yusuf	3	2	3	8	67	Sedang
Jumlah		70	68	67	205	1708	

Sehingga didapat hasil sebagai berikut:

Distribusi Kategori Kemampuan pemecahan masalah

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 11$	8	36,36 %	Tinggi
$7 \leq X < 11$	12	54,54%	Sedang
$X < 7$	2	9,09%	Rendah
Jumlah	22	100%	

Lampiran 6: Soal Instrumen

Soal Kemampuan Pemecahan Masalah

1. Tiga suku berikutnya dari barisan 1,5,11,19,...adalah....

(Soal ini diambil dari Bank soal UN 2018 paket 1)

A. 29, 42, 46

B. 29, 41, 55

C. 29, 40, 52

D. 29, 39, 49

2. Suku ke-52 dari barisan bilangan 7,12,17,22,27,... adalah...

(Soal ini diambil dari Bank soal UN 2018 paket 2)

A. 257

B. 259

C. 262

D. 267

3. Diketahui rumus suku ke-n suatu barisan adalah $U_n = 5n + 9$. Hasil penjumlahan nilai suku ke-25 dan ke-27 adalah...

(Soal ini diambil dari Bank soal UN 2019 paket 2)

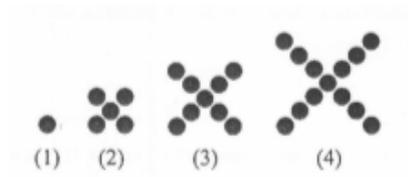
A. 275

B. 278

C. 280

D. 282

4.

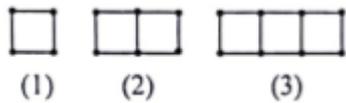


Jika pola diatas dilanjutkan, banyak bulatan pola-pola ke-(61) adalah...

(Soal ini diambil dari Bank soal UN 2018 paket 1)

- A. 249
- B. 241
- C. 66
- D. 64

5. Pola berikut dibentuk menggunakan batang korek api:



Banyak batang korek api yang digunakan untuk membentuk pola ke-(50) adalah...

(Soal ini diambil dari Bank soal UN 2018 paket 2)

- A. 150
- B. 151
- C. 152
- D. 153

Lampiran 7. Jawaban Soal Kemampuan Pemecahan Masalah

1. Diketahui: Suatu barisan 1,5,11,19,...

Ditanya : Tiga suku berikutnya adalah?

Penyelesaian

1, 5, 11, 19, 29, 41, 55

Maka ketiga suku berikutnya adalah 29, 41, 55 dengan mengikuti pola yang terbentuk.

(jawaban A)

2. Diketahui: suatu barisan bilangan 7,12,17,22,27,....

Ditanya : Suku ke-52 adalah?

Penyelesaian

$$a = 7$$

$$b = 12 - 7 = 5$$

$$\begin{aligned} U_{52} &= 7 + 5(52 - 1) \\ &= 7 + 5(51) \\ &= 262 \end{aligned}$$

Jadi suku ke-52 adalah 262

(jawaban c)

3. Diketahui: rumus suku ke-n suatu barisan adalah $U_n = 5n + 9$

Ditanya : Hasil penjumlahan nilai suku ke-25 dan ke-27 adalah?

Penyelesaian

$$\begin{aligned} U_{25} &= 5(25) + 9 \\ &= 134 \end{aligned}$$

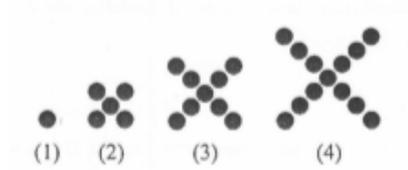
$$\begin{aligned} U_{27} &= 5(27) + 9 \\ &= 144 \end{aligned}$$

$$U_{25} + U_{27} = 134 + 144 = 278$$

Jadi hasil penjumlahan nilai kedua suku tersebut adalah 278

(jawaban b)

4. Diketahui :



Suatu pola 1,5,9,13,...

Ditanya :

Banyak bulatan pola-pola ke-(61) adalah?

Penyelesaian

$$a=1$$

$$b=5-1=4$$

$$U_{61_n} = 1 + 4(61 - 1)$$

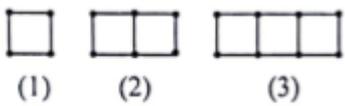
$$= 1 + 4(60)$$

$$= 241$$

Jadi banyak bulatan pola-pola ke-61 adalah 241

(jawaban b)

5. Diketahui:



Suatu pola barisan 4,7,10,...

Ditanya: Banyak batang korek api yang digunakan untuk membentuk pola ke-

(50) adalah?

Penyelesaian

$$a=4$$

$$b=7-4=3$$

$$U_{50} = 4 + 3(50 - 1)$$

$$= 4 + 3(49)$$

$$= 151$$

Jadi banyak batang korek api yang dapat digunakan untuk membentuk pola ke-

50 adalah 151

(jawaban b)

Lampiran 8. LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk:

Berilah tanda ceklist (√) didalam kolom sesuai dengan pengamatan yang anda lihat!

Kriteria Penskoran:

4= Sangat Baik 2= Cukup

3= Baik 1= Kurang

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Kecerdasan Emosional	Siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan.				
		Siswa menghargai guru menjelaskan didepan dengan tidak berbicara kepada temannya yang lain				
		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan semangat				
		Siswa membantu temannya yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran				
		Siswa bekerja sama dengan teman sebangkunya dalam membahas tugas yang diberikan oleh guru				
Jumlah						
2	Self-Efficacy	Siswa mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya				
		Siswa berani maju kedepan untuk menyelesaikan soal yang diberikan				
		Siswa sedikit bertanya kepada guru tentang soal-soal yang diberikan				
		Siswa tidak menyalin hasil pekerjaan temannya yang lain				
		Siswa mengerjakan soal yang diberikan secara mandiri				
Jumlah						

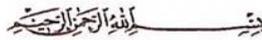
Lampiran 9: Tabel r

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nita Elvira
NPM : 1502030010
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional dan *Self-Efficacy* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.P 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
3/9/2019	Instrumen penelitian.	f	
3/9/2019.	Perbaikan Bab IV	f	
11/9/2019	Mengembangkan indikator penelitian.	f	
14/9/2019	Perbaikan Bab IV & V	f	
17/9/2019	perbaikan abstrak.	f	
23/9/2019	Acc Sidang Meja hijau	f	

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

Medan, September 2019
Dosen Pembimbing

Rahmat Mushihsuddin, S.Pd, M.Pd

2.Nita_Elvira.docx

ORIGINALITY REPORT

32%	23%	7%	26%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	4%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	2%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
6	etheses.stainponorogo.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
8	rofainstitute.com Internet Source	1%
9	seminar.uad.ac.id	